

Analisis Perbedaan Komitmen Pengurus Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek dalam Perspektif Gender dan Pendidikan

Ulfiyatin Eka Sari¹, Nofy Afifah Anggrahini², Ruci Handayani³, Refti Handini⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail: ¹ ulfiyatineka.20033@mhs.unesa.ac.id, ² nofyafifah.20035@mhs.unesa.ac.id,

³ rucihandayani.20050@mhs.unesa.ac.id, ⁴ reftihandini@unesa.ac.id

Info Artikel: Received: August 08, 2022; Revised: October 16, 2023; Accepted: December 06, 2023;

Keywords

Commitment;
Perspectives;
Gender;
Education

Abstract

In this era of globalization, the opportunities between women and men to compete with each other in realizing a certain goal are equally large. The purpose of this study was to analyze the differences in commitment that occur in the Unesa Trenggalek Student Association organization in the perspective of gender and education. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. This is done in order to explain the symptoms or phenomena in full and in detail related to the differences in commitment of IMUT administrators in the perspective of gender and education. To support the research process, researchers collected data through interviews and observations, so that the data needed could be fulfilled properly. The conclusion of the research shows that the gender perspective is related to the view or understanding of the role of women and men based on nature and socio-culture. The educational perspective views a phenomenon or problem based on the nature of education. Organizational commitment is the acceptance of individual relationships, beliefs, and values in the organization they join. The Unesa Trenggalek Student Association (IMUT) forms student awareness to group together.

Kata Kunci

Komitmen;
Perspektif;
Gender;
Pendidikan

Abstrak

Di era globalisasi ini peluang antara perempuan dan laki-laki untuk bersaing satu sama lain dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu sama besar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan komitmen yang terjadi pada organisasi Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek dalam perspektif gender dan pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal tersebut dilakukan guna menjelaskan gejala atau fenomena secara lengkap dan terperinci terkait perbedaan komitmen pengurus IMUT dalam perspektif gender dan pendidikan. Untuk menunjang proses penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi, sehingga data-data yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Perspektif gender berhubungan dengan pandangan atau pemahaman tentang peran perempuan dan laki-laki berdasarkan kodrati dan sosial budaya. Perspektif pendidikan memandangan suatu fenomena atau masalah berdasarkan hakikat-hakikat pendidikan. Komitmen organisasi adalah penerimaan hubungan individu, keyakinan, dan nilai-nilai dalam organisasi yang mereka ikuti. Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek (IMUT) bentuk kesadaran mahasiswa untuk berkelompok.

* Correspondensi Penulis: ✉ ulfiyatineka.20033@mhs.unesa.ac.id

How to Cite (APA Style):

Sari, U. E., Anggrahini, N. A., Handayani, R., & Handini, R. (2023). Analisis Perbedaan Komitmen Pengurus Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek dalam Perspektif Gender dan Pendidikan. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 5(2), 164-174. <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/2572>



PENDAHULUAN

Agent of change menjadi salah satu kalimat yang melekat pada mahasiswa. Hal tersebut dapat direalisasikan melalui organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan mampu menjadi wadah yang dapat menampung dinamika dalam masyarakat, sehingga peranannya sangat dibutuhkan dalam suatu masyarakat (Mangkurat, 2016). Salah satu organisasi yang dapat dijadikan sebagai fasilitator program adalah Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek, atau biasa disebut sebagai IMUT. Pengurus Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek pada periode 2022 / 2023 sejumlah 40 orang, dengan rincian 33 anggota dengan jenis kelamin perempuan dan 7 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut sedikit menunjukkan terjadinya ketimpangan gender. Namun, ketimpangan tersebut tidak dapat dijadikan penghalang dalam berjalannya suatu organisasi. Berbagai program kerja yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek juga sangat memperhatikan kesetaraan gender, salah satunya dapat dilihat melalui pemilihan ketua pelaksana yang tidak selalu berasal dari pihak laki-laki. Selain itu, dalam struktur kepengurusan juga tidak ditemukan dominasi salah satu gender yang menduduki jabatan-jabatan tinggi.

Beberapa poin di atas menunjukkan bahwa di era globalisasi ini peluang antara perempuan dan laki-laki untuk bersaing satu sama lain dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu sama besar. Apabila dikaitkan dengan komitmen (Syaputra, 2020) menyebutkan bahwa gender merupakan salah satu faktor yang memiliki kaitan konseptual dengan komitmen organisasi dan pengaruhnya terutama kuat sekali pada perempuan, karena mereka adalah sumber pertentangan peran gender yang jarang dialami laki-laki yang bekerja. Apabila dilihat melalui sudut pandang perempuan, tantangan terbesar yang mereka jumpai adalah mengintegrasikan antara peran dalam keluarga dengan peran dalam pekerjaan atau karir. Lebih lanjut, Syahputra

menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada karyawan/pegawai suatu organisasi, justru terlihat bahwa perempuan memiliki tingkat komitmen yang tinggi daripada laki-laki.

Gender adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, perbedaan gender dapat dilihat dalam hal nilai dan perilaku yang terbentuk secara sosial dan budaya. Istilah tersebut sudah sangat umum dalam lingkup kehidupan, baik dalam lingkup formal maupun non-formal. Keadaan biologis tersebut memiliki ciri-ciri sosial sebagai laki-laki dan perempuan melalui maskulinitas dan feminitas. Menurut sosiolog dan antropolog gender dapat didefinisikan sebagai penetapan perilaku atau peran yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Penerapan tersebutlah yang membuat identitas seseorang dibentuk, diperkenalkan, dipertahankan, dan disosialisasikan dalam kehidupan masyarakat dalam waktu tertentu. Pengertian gender berbeda dengan pengertian jenis kelamin yang dibentuk dengan aspek-aspek fisiologis. Gender merumuskan pada perbedaan peran dan relasi sosial apa yang seharusnya melekat pada laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Gender sendiri dibentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan, adat istiadat, dan perilaku sosial yang membentuk nilai dan norma dalam masyarakat.

Konsep gender tidak bersifat universal, karena itulah gender dibentuk tergantung oleh konteks sosial dalam lingkup kehidupannya. Peran dan tanggung jawab sebagai perempuan dan laki-laki sangat penting dalam konsep gender, karena tanggung jawab, sikap, perilaku, sifat dan peran dibentuk dan diyakini dalam lingkup keluarga, lingkup masyarakat dan lingkup pendidikan. Perbedaan perilaku dan peran dalam masyarakat antar jenis kelamin menentukan cara atau kebiasaan hidup seseorang, terutama mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran aktif dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa laki-laki memiliki perbedaan tertentu dengan mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

puan. Peran gender dalam kehidupan laki-laki maupun perempuan ditentukan berdasarkan nilai-nilai sosial kebudayaan yang berlaku sehingga mempengaruhi pembagian kerja, relasi kuasa, akses kehidupan dan pengambilan keputusan dalam suatu kelompok. Pada dasarnya perempuan sering diberi label tidak mampu dalam menduduki jabatan yang tinggi dan sebagai pengambil keputusan, karena perempuan dianggap tidak rasional, tidak dapat mengontrol emosi dan kurang cerdas dalam memegang suatu kelompok.

Gender juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan atau pelaksanaan pendidikan. Begitu juga pendidikan yang berpengaruh terhadap aplikasi pemahaman dan praktis gender di masyarakat, karena pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat sendiri akan terus tumbuh dan berubah, maka pendidikan juga mengalami beberapa perubahan dalam upaya menyesuaikan karena misi pendidikan juga untuk mengkaji dan menyampaikan ide-ide dan nilai-nilai baru. Pendidikan tidak terbatas pada Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu-ilmu Sosial, melainkan juga mencakup pengenalan dan pembiasaan norma, moral dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Seorang individu harus memahami hal-hal tersebut agar mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam masyarakat.

Disebutkan sebelumnya bahwa kehidupan masyarakat terus mengalami perubahan, termasuk mengenai gender. Seperti batasan pada individu yang gendernya adalah perempuan, mereka tidak dianggap membutuhkan pendidikan karena masyarakat perempuan hanya sebagai ibu yang mampu menjalankan pekerjaan-pekerjaan rumah dan istri yang patuh pada suaminya. Pendidikan untuk perempuan dipandang tidak penting dan skil memasak, menjahit, mencuci yang lebih penting dikuasai oleh perempuan.

Maka dapat kita rasakan dan saksikan sekarang bahwa pendidikan sudah berubah. Tidak ada

perbedaan dan pengecualian pendidikan untuk gender perempuan atau laki-laki. Semua tingkatan pendidikan tidak membatasi perempuan, baik di tingkat pendidikan paling dasar hingga universitas. Pendidikan akan terus berkembang dan menyempurnakan kesetaraan keadilan bagi semua gender.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Saefudin Achmad (2019) berjudul *Membangun Pendidikan Berwawasan Gender* menjelaskan beberapa pandangan ahli dalam mendefinisikan hakikat pendidikan. Disebutkan oleh penulis pendidikan dimaknai sempit yaitu pendidikan hanya diartikan sebagai pengaruh seseorang yang dibagi secara sadar pada orang lain. Atau bahkan dipersempit lagi menjadi pendidikan hanya adalah pengajaran di sekolah.

Maka dalam jurnal ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana komitmen individu dalam berorganisasi dipandang dengan perspektif pendidikan dan gender, mengfokuskan kepada anggota organisasi daerah Universitas Negeri Surabaya wilayah Trenggalek dengan nama organisasi IMUT (Ikatan Mahasiswa UNESA Trenggalek). Dengan tujuan akhir dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan komitmen pengurus IMUT berdasarkan gender dan apakah pendidikan juga mempengaruhi komitmen para pengurus.

METHODS

Ditinjau dari jenis data yang diteliti penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan kualitatif dan bukan kuantitatif. Mereka mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan orang dengan cara yang unik dan menghubungkan orang-orang itu dengan bahasa dan peristiwa mereka (Nasution, 1988, p. 23). Jenis pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah sua-

tu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan komitmen pengurus IMUT dalam perspektif gender dan pendidikan dengan lebih mendalam dan lebih terperinci. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menjelaskan gejala atau fenomena secara lengkap dan terperinci sehingga dapat diungkapkan situasi kehidupan mahasiswa dalam organisasi IMUT. Pada penelitian ini menjelaskan sebuah proses dan hubungan suatu kelompok sehingga peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Fokus penelitian pada kesempatan ini adalah pada para anggota pengurus Ikatan Mahasiswa UNESA Trenggalek (IMUT). Sesuai dengan judul penelitian ingin mengkaji pengaruh gender dalam intensitas mahasiswa dalam berorganisasi di lingkungan kampus. Ketentuan subjek yang ideal untuk tujuan penelitian adalah mahasiswa yang termasuk dalam jajaran pengurus organisasi IMUT.

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka (*Overt interview*) yaitu ketika subjek menyadari jika mereka diwawancara dan mengetahui tujuan dari wawancara. Tujuan dari mengaplikasikan cara ini adalah untuk mencari jawaban terhadap hipotesis (Anggito & Setiawan, 2018).

Untuk mendukung kelengkapan data, penelitian juga mengaplikasikan observasi partisipatif sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2017) dengan observasi partisipatif peneliti mengamati apa saja yang dikerjakan subjek, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Untuk tujuan penelitian peneliti akan mengamati apa saja kegiatan pengurus IMUT

dalam kegiatan operasional organisasi, mendengar ucapan sekaligus memperhatikan pilihan kata dan gestur. Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan data pustaka dari buku dan penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

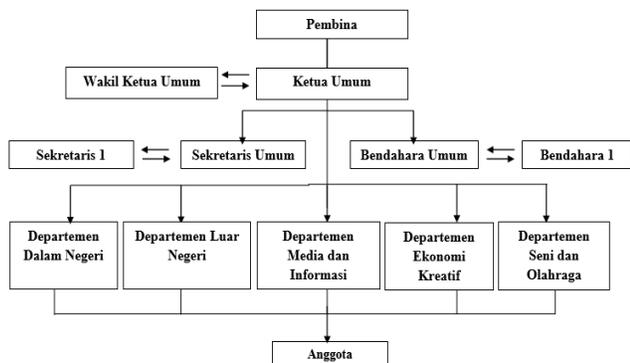
1. Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek (IMUT)

Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek atau biasa disebut dengan "IMUT" merupakan organisasi yang mewadahi mahasiswa Unesa yang berasal dari Kabupaten Trenggalek untuk berkumpul, mempererat tali persaudaraan serta menambah relasi dan wawasan terkait *softskill* kehidupan berorganisasi. Organisasi ini didirikan sejak 27 Oktober 2012 dengan tujuan untuk menciptakan manusia berbudi luhur, berakhlak mulia, dan ber-taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi pelopor dan penggerak revolusi pendidikan yang mengikat dan mencakup seluruh aspek pendidikan di Universitas Negeri Surabaya, menjadi wadah berkumpulnya serta berkreatifitas dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berasal dari Trenggalek, dan mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa dan mahasiswi UNESA Trenggalek.

Susunan Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek:

- 1) Pembina
- 2) Dewan Penasehat
- 3) Ketua Umum
- 4) Wakil Ketua Umum
- 5) Sekertaris Umum
- 6) Sekertaris I
- 7) Bendahara Umum
- 8) Bendahara I
- 9) Departemen - departemen
- 10) Anggota

Adapun skema susunan kepengurusan IMUT sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan struktur kepengurusan Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek

Selanjutnya, tujuan-tujuan tersebut dituangkan ke melalui simbol, yakni dalam logo organisasi dengan keterangan sebagai berikut:



Gambar 2. Logo Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek

- Segi lima menggambarkan Pancasila yang terdiri dari lima sila.
- Warna biru laut menggambarkan kenyamanan dan kepercayaan.
- Warna putih menggambarkan keluarga yang harmonis.
- Tugu Pancasila menggambarkan anggota yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- Sayap UNESA menggambarkan bahwa para anggota sedang menuntut ilmu di Universitas Negeri Surabaya.
- Turonggo Yakso menggambarkan bahwa anggota berasal dari Trenggalek, serta mampu

menjaga dan melestarikan kebudayaan khas Trenggalek.

- Pita menggambarkan bahwa seluruh anggota terikat dalam sebuah ikatan.
- Maksud dari kata “IMUT” yaitu akronim dari Ikatan Mahasiswa UNESA Trenggalek.
- Maksud dari kata “Ikatan Mahasiswa UNESA Trenggalek” yaitu nama dari Ikatan Mahasiswa Trenggalek yang menuntut ilmu di Universitas Negeri Surabaya.

Pada tahun kepengurusan 2022/2023, total pengurus Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek berjumlah 40 orang, dengan rincian 32 laki-laki dan 8 perempuan.. Lebih lanjut, dalam kepengurusan tersebut terdapat hak dan wewenang yang harus dipatuhi oleh seluruh elemen organisasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Ketua umum
 - a. Berhak menetapkan kebijakan tertinggi melalui musyawarah.
 - b. Berwenang memberikan mandat atau tugas untuk kepentingan organisasi.
 - c. Berwenang meminta pertanggungjawaban dari seluruh pengurus.
 - d. Berwenang mengadakan koordinasi dengan pengurus.
- 2) Wakil Ketua Umum
 - a. Berhak menggantikan tugas ketua umum saat berhalangan hadir.
 - b. Ikut andil dalam setiap pengambilan keputusan dari ketua umum.
- 3) Sekretaris
 - a. Berhak mengajukan kebijakan administrasi dan kesekretariatan kepada ketua.
 - b. Berwenang menetapkan kebijakan administrasi dan kesekretariatan berdasarkan persetujuan ketua.
 - c. Berwenang meminta laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan kepada pelaksana kegiatan

- 4) Bendahara
 - a. Berhak mengajukan kebijakan keuangan kepada ketua.
 - b. Berwenang menetapkan kebijakan keuangan berdasarkan persetujuan ketua.
 - c. Berwenang meminta laporan pertanggungjawaban keuangan setiap kegiatan kepada panitia pelaksana kegiatan.
- 5) Departemen-departemen
 - a) Departemen Dalam Negeri
 - Berhak untuk menyusun program kerja sesuai dengan bidang departemennya.
 - Berwenang untuk memberikan pelatihan dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan organisasi kepada anggota I.M.U.T
 - b) Departemen Luar Negeri
 - Berhak untuk menyusun program kerja sesuai dengan bidang departemennya
 - Berwenang dalam pengadaan kerjasama dengan instansi lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi akademik mahasiswa yang berasal dari trenggalek
 - c) Departemen Media dan Informasi
 - Berhak untuk menyusun program kerja sesuai dengan bidang departemennya.
 - Berwenang dalam menjaga komunikasi intern dan ekstern I.M.U.T
 - Berwenang untuk memberikan informasi kepada mahasiswa yang berasal dari Trenggalek
 - d) Departemen Ekonomi Kreatif
 - Berhak untuk menyusun program kerja sesuai dengan bidang departemennya
 - Berwenang dalam melakukan usaha untuk memperoleh keuntungan yang dapat membantu keuangan I.M.U.T

- e) Departemen Seni dan Olahraga
 - Berhak untuk menyusun program kerja sesuai dengan bidang departemennya
 - Berwenang untuk mengembangkan dan memfasilitasi bakat dan minat anggota I.M.U.T

2. Perspektif Gender dan Pendidikan

Perspektif adalah kata yang diambil dari Bahasa latin *perspicere* yang memiliki makna gambar, melihat, dan pandangan. Dalam Bahasa Indonesia perspektif di finisikan dengan sudut pandang yang diimplikasikan untuk memahami atau memaknai suatu permasalahan. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang sering kali memiliki pendapat dan pandangan yang berlainan ketika dihadapkan dengan hal-hal tertentu. Bidang keilmuan memiliki berbagai macam perpektif yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri. Dalam Sosiologi perspektif didefinisikan sebagai sebuah asumsi atau dugaan berupa cara pandang yang digunakan oleh seseorang untuk memaknai dan memahami gejala-gejala di lapangan.

Perspektif gender dan pendidikan merupakan kombinasi dari perspektif gender dan perspektif pendidikan. Perspektif gender berhubungan dengan pandangan atau pemahaman mengenai peran perempuan dan laki-laki berdasarkan kodrati dan sosial budaya (Putraningsih, 2006). Sedangkan perspektif pendidikan memandangkan suatu fenomena atau masalah berdasarkan hakikat-hakikat pendidikan. Dalam kebiasaan sehari-hari permasalahan terkait gender dan pendidikan masih bisa ditemukan, termasuk dalam kegiatan organisasi dalam wilayah kampus.

Faktor gender memiliki keterkaitan dengan banyak aspek dalam kehidupan sosial, termasuk dalam organisasi. Perempuan sering kali mengalami ketimpangan karena perempuan sering menjadi sumber pertentangan mengenai peran gender dalam masyarakat (Rizki & Lubis, 2013). Dalam

masyarakat perempuan harus memiliki integritas peran dalam keluarga, sedangkan laki-laki selalu dituntut untuk handal dalam hal pekerjaan atau karir. Maka sering kali perempuan harus berusaha dua kali lipat lebih keras dibandingkan laki-laki untuk mencapai hal-hal diluar kepentingan domestik. Dalam Santrok (2008) menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi daripada laki-laki dalam orientasi berprestasi. Hal tersebut dilakukan perempuan sebagai bukti bahwa mereka bisa lebih dari laki-laki dan berhak melakukan apa pun yang mereka inginkan termasuk mengemban peran dalam organisasi.

Pendidikan seseorang menentukan banyak hal, termasuk padangan orang lain tentangnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak orang yang akan menghormatinya. Di lain sisi, pendidikan juga berarti pengetahuan yang orang tersebut miliki. Semakin tinggi pendidikan yang ia ampu dan semakin lama ia belajar maka semakin banyak ilmu yang ia miliki maka semakin matang pula cara mereka berpikir.

3. Perbedaan Komitmen Berorganisasi menurut Perspektif Gender

Semua lembaga pendidikan tentu saja memiliki organisasi yang akan mengayomi anggotanya. Universitas juga memiliki organisasi yang menarik inspirasi dari mahasiswanya untuk bekerja sama menuju tujuan bersama. Keberadaan lembaga kemahasiswaan mempererat kerjasama dan memupuk persatuan, memperluas wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan integritas karakter, menanamkan sikap ilmiah yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab lembaga organisasi besar membutuhkan komitmen dari para anggotanya untuk memperkuat dan memberdayakan tanggung jawab yang harus dilimpahkan kepada setiap individu. Komitmen organisasi adalah penerimaan hubungan individu, keyakinan, dan nilai-nilai dalam organisasi yang mereka ikuti. Komitmen organisasi dari para anggotanya diperlukan oleh

organisasi untuk memastikan bahwa sumber daya dapat dikelola dan dipelihara dengan baik. Komitmen dalam suatu organisasi merupakan karakteristik komponen psikologis dari hubungan antara anggota organisasi dan organisasi. Komitmen organisasi terbagi berdasarkan tiga komponen:

- 1) *Affective commitment* menunjukkan keterikatan psikologis seorang individu dengan organisasi. komitmen ini melibatkan keterlibatan antara individu dan organisasi. Komitmen ini memungkinkan anggota organisasi untuk bertahan hidup karena keterikatan emosional mereka dengan organisasi yang mereka ikuti. Seperti karakteristik pribadi, karakteristik profesional, pengalaman kerja, dan karakteristik struktural.
- 2) *Normative commitment* tercermin dalam rasa kewajiban untuk tetap berada dalam organisasi. Anggota yang bertahan karena komitmen ini cenderung memiliki nilai dan standar inti yang tinggi serta perasaan bahwa mereka benar dan perlu bertahan dalam organisasi. Dalam komitmen ini terdapat pengalaman individu sebelum memasuki organisasi (pengalaman sosialisasi keluarga atau budaya) dan pengalaman sosialisasi dalam organisasi
- 3) *Continuance commitment* adalah persepsi bahwa tidak mungkin memilih identitas sosial lain atau perilaku alternatif lain karena ketakutan rasa kehilangan yang akan datang. Anggota dengan komitmen ini bertahan bersama organisasi karena mereka membutuhkan layanan yang disediakan organisasi dan tidak dapat menemukan yang lain yang sesuai dengan keahlian mereka. Komitmen ini ada karena pengakuan bahwa tidak ada pilihan pekerjaan alternatif

Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi harus memberikan kontribusi terbaik. Kontribusi tersebut dikatakan berhasil jika individu tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja optimal oleh anggota organisasi membantu organisasi mencapai tujuannya. Anggota organisasi yang berkinerja terbaik cenderung lebih berkomitmen

pada organisasi mereka. Keterlibatan dalam suatu organisasi adalah hubungan antara organisasi dengan individu yang mengikutinya. Komitmen ini memiliki fungsi menghubungkan individu dengan organisasi. Komitmen organisasi dapat meningkatkan kepuasan kerja anggotanya dan komitmen organisasi dapat meningkatkan motivasi kerja para anggotanya. Individu yang menunjukkan komitmen terhadap organisasi lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif dalam organisasi, sedangkan individu yang menunjukkan komitmen secara pasif terhadap organisasi cenderung tidak ingin dikaitkan dengan organisasinya. Keterlibatan organisasi dari perspektif gender bervariasi dari organisasi ke organisasi.

Dalam kehidupan sosial, setiap jenis kelamin akan menampilkan diri dengan fungsi dan perannya masing-masing. Peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat berbeda dengan laki-laki, baik secara fisik maupun mental. Salah satu isu perempuan yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah partisipasi perempuan di ruang publik. Sekali lagi, fokus masalah sosial adalah pada gender terutama masalah kesetaraan dan ketidakadilan. Meskipun secara alami, terdapat perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Namun perbedaan ini harus dijadikan sebagai pelengkap antara laki-laki dan perempuan karena mereka masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Pendapat masyarakat bahwa perempuan lemah lembut dan laki-laki kuat, memunculkan pelabelan karakteristik gender yang ada di masyarakat. Namun, hal tersebut selama sifat dapat berubah atau dipertukarkan maka pelabelan tidak bersifat kodrati (alami) mengacu pada peran dan hubungan antara pria dan wanita. Budaya dalam masyarakat terus membatasi akses perempuan ke posisi politik dan organisasi yang penting.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam kepengurusan Ikatan Mahasiswa UNESA Trenggalek (IMUT) peran penting organisasi seperti ketua dan wakil di duduki oleh anggota laki-laki.

meskipun begitu peran anggota perempuan sangat berpengaruh, karena banyaknya anggota pengurus perempuan dan jumlah anggota perempuan dengan perbandingan 3:7 maka budaya masyarakat yang memberikan label bahwa perempuan lebih lemah lembut dari laki-laki dapat dihilangkan. Komitmen organisasi dalam kepengurusan IMUT tergantung dari diri individu itu sendiri. Para anggota kepengurusan IMUT baik perempuan atau laki-laki banyak yang lari dari tanggung jawab mereka tetapi jika dilihat secara keseluruhan maka anggota perempuan lebih memiliki tingkat komitmen yang tinggi dan mudah menerima norma dan nilai-nilai organisasi daripada laki-laki. Hal tersebut terjadi karena faktor kuantitas anggota. Organisasi IMUT memiliki lebih banyak anggota perempuan dari pada laki-laki. Meskipun mereka memiliki perbedaan tingkat komitmen tetapi beberapa dari mereka masih memiliki tingkat yang sama dari komitmen afektif, komitmen kontinuas, dan komitmen normatif. Karena laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban harus untuk tetap terus berkomitmen pada organisasinya dan memiliki kebutuhan dalam organisasi tersebut.

4. Komitmen Pengurus IMUT

Mahasiswa dalam masyarakat dikenal dengan anak-anak muda yang kritis, aktif dan sensitif terhadap isu-isu sosial. Usia yang termasuk sudah dewasa dan didukung dengan pengetahuan yang mereka miliki menjadi penggerak dan dasar dari aksi mereka. Organisasi dan solidaritas termasuk dalam hal-hal yang melekat pada masa-masa kuliah. Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek (IMUT) salah satu bentuk kesadaran mahasiswa untuk berkelompok, berlatarbelakang dari wilayah yang sama menjadi dasar terbentuknya organisasi ini. Dibentuk untuk menampung mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari trenggalek berikut untuk menjadi wadah dan tempat bagi mereka untuk berkumpul membentuk ikatan solidaritas.

Dalam suatu organisasi pasti ada jajaran kepengurusan yang setiap posisi memiliki peran dan fungsi khusus. Dan untuk mewujudkan organisasi yang baik dibutuhkan orang-orang yang berkomitmen atas tugas dan fungsinya untuk kepentingan organisasi dan anggota-anggotanya. Komitmen organisasi berbentuk sebuah atau serangkaian sikap yang mencerminkan keseriusan seorang individu mengenal dan terkait dengan organisasinya (Griffin, 2005). Komitmen organisasi didefinisikan juga sebagai hubungan psikologis antara individu dengan organisasinya berdasarkan pada reaksi afektif pada organisasi tersebut (Lee, S, Craswell, J. P, & Allen, N, 2000). Seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang kuat akan lebih mampu untuk mengidentifikasi dirinya dalam organisasi yang menaunginya dan merasakan banyak perasaan-perasaan positif tentang pekerjaannya. Dampak emosional yang baik dari organisasi pada anggotanya juga berpengaruh terhadap keinginan dan tekad seseorang untuk organisasinya.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa IMUT mampu membentuk ruang yang nyaman bagi para anggota-anggotanya. Hubungan antar anggota tidak hanya terjadi dalam agenda organisasi. Kegiatan seperti jalan-jalan, belajar, bahkan perjalanan kembali ke Trenggalek sering kali dilakukan bersama-sama. Hal-hal tersebut menumbuhkan dampak emosional yang positif bagi para anggota karena merasa diterima dan diperhatikan meskipun jauh dari tempat asal. Maka dengan dampak emosional tersebut para anggota IMUT memiliki komitmen organisasi yang tinggi.

Tidak seperti pemilihan bupati atau presiden, calon ketua dan wakil tidak perlu mencalonkan diri baru setelah itu dihitung berapa suara untuk masing-masing. Pemilihan ketua dan wakil ketua IMUT dilakukan dengan para anggota secara keseluruhan melakukan diskusi dan voting untuk memilih dua dari mereka untuk mengisi posisi ketua dan wakil ketua. Selanjutnya untuk pembentukan pengurus khusus untuk setiap departemen,

ketua dan wakil ketua yang terpilih menunjuk ketua untuk setiap departemen. Sistem tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota mengenal baik satu sama lain, sehingga mereka mampu menentukan siapa yang paling sesuai menjadi ketua dan wakil ketua. Dan bagi mereka yang terpilih untuk menentukan beberapa orang untuk menjadi ketua bagi semua departemen juga menunjukkan seberapa mereka mengenal kemampuan teman seorganisasinya.

Sesuai keterangan para anggota organisasi mereka saat ini semakin baik, semua program kerja terlaksana dan tidak ada konflik yang menghawatirkan. Menjadi bukti bahwa orang-orang yang ada dalam jajaran kepengurusan tepat sasaran dalam menjalankan fungsi dan perannya. Formasi para pengurus didominasi oleh perempuan, namun posisi ketua dan wakil diduduki oleh laki-laki. Perempuan lebih banyak yang menjadi pengurus berhubungan dengan tingkat komitmen organisasi mereka yang lebih besar dibanding laki-laki. Kemauan mereka untuk ikut terlibat dalam organisasi menunjukkan bahwa mereka sadar dengan kemampuan mereka dan tidak terpengaruh dengan anggapan dan stereotipe masyarakat. Dalam organisasi sendiri komitmen organisasi setara bagi perempuan dan laki-laki termasuk IMUT. Tidak ada penghususan atau deskriminasi pada salah satu gender, semua dinilai berdasarkan kemampuan.

IMUT adalah organisasi dalam lingkungan universitas, semua anggota dan pengurusnya merupakan mahasiswa Trenggalek pada semua angkatan yang masih aktif. Dilihat dari pendidikan mereka, pada dasarnya mereka berada di level yang sama. Namun yang menjadi pembeda adalah semester. Semester satu dan dua berarti mereka masih baru di organisasi, sedangkan jika mereka semester 6 dan seterusnya berarti mereka sudah lebih familiar dan faham terkait dengan organisasi. Dalam penentuan ketua dan wakil ketua tidak ditentukan berdasarkan senioritas, semuanya berhak dan bisa dipilih. Namun untuk anggota

baru, IMUT lebih condong untuk menempatkan mereka pada perancangan target program kerja karena pada saat itu para anggota baru dianggap lebih membutuhkan bimbingan dan perhatian lebih untuk kenyamanan mereka selama proses peralihan dari lingkungan asal dan lingkungan baru

KESIMPULAN

Perspektif gender dan pendidikan merupakan kombinasi dari perspektif gender dan perspektif pendidikan. Perspektif gender berhubungan dengan pandangan atau pemahaman tentang peran perempuan dan laki-laki berdasarkan kodrati dan sosial budaya. Perspektif pendidikan memandangan suatu fenomena atau masalah berdasarkan hakikat-hakikat pendidikan. Komitmen organisasi adalah penerimaan hubungan individu, keyakinan, dan nilai-nilai dalam organisasi yang mereka ikuti. Ikatan Mahasiswa Unesa Trenggalek (IMUT) bentuk kesadaran mahasiswa untuk berkelompok, berlatarbelakang dari wilayah Trenggalek. Komitmen organisasi pada pengurus IMUT tergantung pada diri individu. Para anggota kepengurusan IMUT baik perempuan atau laki-laki bisa abai dengan tanggung jawab. Anggota perempuan lebih memiliki tingkat komitmen yang tinggi dan mudah menerima norma dan nilai-nilai organisasi daripada laki-laki

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).

Defi, A. M., & Hufad, A. (2023). Gender and Social Behavior of TikTok Users. *Journal of Gender Equality and Millennium Development*, 1(1), 1-9. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/jgemd/article/view/52>

Analisis Perbedaan Komitmen Pengurus.... 164-174

- Azizah, L. N. (2021). Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-jenis, dan Macamnya. Jakarta: www.gramedia.com.
- Griffin, W. R. (2005). Manajemen: Jilid 2. Jakarta: Texas A & M University.
- Hidayah, R. R. . (2023). Cyberfeminism's Resistance to Women's Marginalization: Gender Discourse Analysis on Magdalene.co Website. *Journal of Gender Equality and Millennium Development*, 1(1), 21-30. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/jgemd/article/view/51>
- Jazila, N. (2020). Pengaruh Perbedaan Komitmen Organisasi Ditinjau Dari Gender Terhadap Turnover Labour Pada Ud. Klinik Laptop Paiton (Studi Kasus Pada Karyawan Ud. Klinik Laptop Paiton). Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Lee, S, Craswell, J. P, & Allen, N. (2000). Foundations of Behavioral Research. Orlando, Florida: Hartcourt Brace College Publishers.
- Mulyono, A. (2016). Perbedaan Komitmen Organisasi Para Anggota Lembaga Kemahasiswaan Universitas (Lku) Di Universitas Kristen Satya Wacana (Uksw) Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Nurhayati, P. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Mahasiswa Dema Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pebby Selvira. (2023). Kesetaraan Tokoh Laki-laki dan Perempuan pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Wacana Gender. *Journal of Gender Equality and Millennium Development*, 1(1), 40-49. Retrieved from <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/jgemd/article/view/56>

Sari, A., et al

- Putraningsih, T. (2006). PERTUNJUKAN TARI: Sebuah Kajian Perspektif Gender. *Imaji: Jurnal seni dan pendidikan seni*, 4(1).
- Rahmat, S. (2012). *Jurnal Penelitian Kualitatif. Jurnal Universitas Brawijaya Malang*
- Rizki, P. A., & Lubis, R. (2013). Perbedaan Komitmen Organisasi Ditinjau Dari Gender Karyawan PT. Indomarco Prismata Medan. *Psikologia*, 8(1).
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, I. (2021). Perbedaan Komitmen Organisasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8 No 3.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Y. (2020). Kebahagiaan Dan Komitmen Organisasi Pada Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Experientia*. Vol 8 No 1.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *STKIP Siliwangi Journal*. Vol. 2, No. 2